

SUMBER DAYA ALAM DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Oleh; **Badriyah Djula**

Dosen Fak.Ekonomi dan Bisnis Univ.Neg.Gorontalo

ABSTRAK

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah hubungan antara sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan k mengetahui apakah yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara sumber daya alam dengan pertumbuhan ekonomi pada kelompok usaha nelayan laskar laut, desa bilato Kecamatan Boliohuto Kabupaten Gorontalo.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis dengan bentuk studi korelasi dan regresi. Hal ini dimasukkan untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti, selanjutnya mengadakan analisis terhadap data-data hasil penelitian.

1. dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 64,39 + 0,9x$, yang berarti bahwa setiap terjadi perubahan atau setiap kenaikan setiap satu satuan pada variabel kerja maka di ikutmberi oleh penambahan sebesar 0,9 satuan pada variabel kinerja karyawan. Regresi antara variabel sumber daya alam (sda) dan pertumbuhan ekonomi berbentuk regresi linier
2. hasil analisis data untuk perhitungan koefisien korelasi diperoleh harga $r = 0,98$ dengan indeks determinasinya adalah 98%. Hal ini berarti bahwa sumber daya alam (SDM) memberikan hubungan sebesar 98% terhadap pertumbuhan ekonomi pada “kelompok usaha nelayan laskar laut” yang ada didesa bilato kecamatan boliohuto kabupaten gorontalo.
3. hasil analisis data untuk pengujian hipotesis, dalam perhitungan ini memperoleh hasil perhitungan dari variabel sumber daya alam (x) dan variabel perhitungan ekonomi (Y) pada “kelompok usaha nelayan laut” pada stistik uji t memperoleh harga t sebesar 4,00 pengujian ini dilakukan pada taraf nyata $\alpha=0,01$ dan tingkat keperluanya pada 0,95 ini berarti bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan yang “kelompok usaha nelayan laskar laut” yang ada didesa bilato kecamatan boliohuto kabupaten gorontalo terbukti dan diterima.

Kata Kunci; Sumber Daya Alam dan Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Masyarakat adil dan makmur dapat berujud sebagaimana yang diharapkan, apabila upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi seluruh warga masyarakat guna mengarah kepada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini, pemerintah melalui kewenangan yang dimilikinya diharapkan dapat membuka taupun memberikan akses yang seluas-lausnya bagi masyarakat dalam berusaha. Sejalan dengan hal itu pula, tidak dapat disangkal dalam kurun waktu beberapa tahun ini pembangunan ekonomi telah menumbuhkan infrastruktur ekonomi nasional yang sangat kuat. Namun demikian, berbarengan dengan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi, di satu sisi pemerintah dituntut untuk dapat memainkan perannya secara profesional, yaitu dengan menanta kembali berbagi perangkat kebijakan yang memandai. Pengalaman kehidupan ekonomi nasional mengambarkan bahwa strategi pertumbuhan ekonomi dilaksanakan oleh pemerintah orde baru lebih mengorientasikan pada pencapaian pertumbuhan ekonomi secara maksimal daripada pemerataan pembangunan di seluruh daerah. Akibatnya, pemihakan kepada kelompok-kelompok usaha kecil sangat kurang, yang selanjutnya berimplikasi pada semakin menguatnya kesenjangan (*gap*) antara kelompok usaha kecil, menengah serta besar. Kondisi ini tentunya sangat ironis, jika melihat potensi usaha masyarakat indonesia yang secara nasional banyak bergerak disektor usaha kecil dan menengah yang berbasis pada usaha pada karya dari pda modal. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa ternyata usaha besar serta menengah tidak dapat bertahan ketika menghadapi ‘hantaman’ krisis moneter tahun 1997 sedangkan usaha sektor usaha kecil dan koperasi tetap eksisi dan menunjukkan daya kompetitifnya.

Upaya memperbaiki perkonomian nasional mengharuskan adanya orientasi pelaksanaan pembangunan pada beberapa sektor diantaranya sektor pertanian, perikanan dan kelautan dan peningkatan sumber daya manusia. Sektor ini telah banyak diterapkan diberbagai daerah, yang tidak lain adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuraan rakyat. Pembukaan akses pembangunan di harapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat lokal di daerah sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing. Pemikiran ini semakin mengut sejalan dengan ditetapkan undang-undang tentang pemerintahan daerah (otonomi daerah) serta desentralisasi keuangan antara pemerintah pusat dan daerah.

Sejalan dengan arguumen tersebut di atas, provinsi gorontalo merupakan salah satu daerah yang masih relatif mudah, akan tetap pembangunan dibarbagai sektor sudah berkembang pesat. Hal tidak lain adalah peran pemerintah provinsi gorontalo dalam mengembangkan segala usaha baik disektor pertanian, atalase perikanan dan peningkatan sumber daya manusia. Ketiga aspek ini menjadi sasaran pokok pemerintah provinsi dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat gorontalo secara kompherensif. Dalam kaitan ini pula, pemerintah provinsi gorontalo memberikan kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat yang ada di daerah

untuk melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang berbasiskan pada usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui usaha-usaha masyarakat yang dikelola secara baik. sebagai provinsi baru, tentunya harus membuat suatu perencanaan pembangunan yang sekaligus membutuhkan data statistik sebagai dasar penentu arah dan kebijakan, baik untuk masa kini dan masa akan datang, sehingga arah dan tujuan pembangunan ekonomi daerah jelas. Pertumbuhan ekonomi ditunjukkan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dengan keterkaitan yang kuat dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan daya tahan perekonomian nasional memperluas lapangan kerja, dan kesempatan usaha meningkatkan ekspor, menumbuhkan kemampuan dan kemandirian berusaha serta meningkatkan pendapatan pengusaha kecil atau pengrajin.

Berkembangnya berbagai usaha kecil dan menengah di tengah-tengah masyarakat saat ini, merupakan fenomena yang patut disyukuri. Hal ini sebagai isyarat bahwa keberadaan usaha kecil dan menengah telah mendapat tempat yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi dan memberdayakan sumber daya alam yang ada. Terutama para nelayan yang mendirikan usaha kecil sebagai modal untuk melangsungkan taraf hidup mereka. Hadirnya berbagai macam usaha ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat serta menyadarkan kembali bahwa sangatlah penting melakukan perubahan dalam meningkatkan usaha kecil yang menjadi sumber daya alam yang ada untuk dikembangkan, dengan demikian usaha ini diharapkan akan dapat menghasilkan pendapatan daerah.

Berdasarkan pemikiran tersebut, keberadaan “ usaha nelayan liaskar laut” yang terdapat di desa bilato, kecamatan boliohuto, kabupaten gorontalo hendaknya mendapatkan perhatian dari semua pihak, terutama masyarakat sekitar serta pemerintah daerah, apalagi dalam semangat desentralisasi keuangan serata pemberdayaan (empowering) usaha masyarakat yang semakin menguat. Berdasarkan observasi penulis di lokasi penelitian, dapat di kemukakan bahwa secara umum usaha nelayan merupakan mata pencarian pokok masyarakat di samping usaha perkebunan kelapa. Keberadaan kelompok nelayan laskani secara langsung memberikan gerak dinamis bagi kegiatan ekonomi masyarakat, yang selama ini masih ‘tradisional’. Di sisi lain, kehadiran usaha ini sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat, lebih khusus kepada kelompok nelayan yang berarti juga bahwa ‘mereka’ dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup secara wajar.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, hal penting yang perlu mendapatkan perhatian bahwa sumber daya perairan yang terdapat di lokasi tersebut belum di kelola secara maksimal. Dalam artian bahwa sumber daya yang tersedia belum dimbangi dengan kesediaan sarana yang di miliki oleh nelayan. Akibatnya adalah hasil yang diperoleh nelayan pun tidak maksimal. Persoalan kualifikasi peralatan yang masih ‘konvensional’, modal usaha sampai dengan situasi alam yang kadang ‘tidak bersahabat’ merupakan kendala klasik yang dihadapi oleh “ kelompok usaha nelayan laskar laut”.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menformulasikannya dalam judul penelitian “*hubungan antara sumber daya alam dengan pertumbuhan ekonomi*” (penelitian pada “kelompok usaha nelayan laskar laut” desa bilato, kecamatan boliohuto. Kab. Gorontalo).

Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka penulisan dapat merumuskan masalah penelitian, sebagai berikut “apakah terdapat hubungan antara sumber daya alam (SDA) dalam pertumbuhan ekonomi?”

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian mini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara sumber daya alam dengan pertumbuhan ekonomi.

KAJIAN TEORITIS

Jadi konsep sumber daya alam mencerminkan penafsiran atau penilaian manusia dalam hubungannya dengan kebutuhan-kebutuhannya. Oleh karena itu sumber daya alam tidak hanya mencakup tanah, air, udara, hutan dan mineral, tetapi juga lingkungan hidup. Hal ini diungkapkan oleh Anthony C Fisher (dalam Irawan, 1992:102).

Peranan Sumber Daya Alam

Selanjutnya peranan relatif sumber daya alam dalam perkembangan ekonomi cenderung untuk turun bila perekonomian itu semakin berkembang. Dengan naiknya pendapatan, maka hasrat berkonsumsi marginal pada sumber-sumber alam nampak berkurang. Lagi pula *in put* alat-alat produksi per satuan output untuk sumber-sumber alam akan menurun atau setidaknya-tidaknya tetap. Turunya perannya penting dari sumber-sumber alam terutama berhubungan dengan “*income elasticity of demand*” yang relatif rendah terhadap hasil-hasil pertanian. Demikian juga perubahan dalam fungsi produksi yang disebabkan oleh kemajuan teknik, bibit yang baik, penggunaan pupuk dan juga adanya pengelolaan tanah yang lebih efisien.

Secara relatif peranan sumber daya alam memang semakin kecil. Tetapi kalau kita perhatian nampak bahwa semakin maju suatu perokonomian secara absolut, semakin banyak jumlah dan macam sumber daya alam yang potensi menjadi sumber daya alam yang bersifat rill. Karena kenyataan memang demikian maka timbul banyak kekhawatiran berhubungan dengan semakin majunya pembangunan ekonomi suatu negara. Bersama-sama dengan perkembangan ekonomi, banyak sumber daya alam yang harus diolah sehingga akan mengurangi sumber daya alam yang ada, khususnya sumber daya alam yang bersifat sebagai persediaan (*stock resources*). Demikian pula sumber daya alam yang bersifat aliran bersifat aliran atau dapat diperbaharui (*flow atau renewable resources*). Walaupun tidak segera habis kalau dipakai terus, tetapi kalau hati-hati, maka sumber daya alam akan menjadi langka pula.

Sifat Dan Macam Sumber Daya Alam

Dalam artian ekonomi dapat dikatakan bahwa sumber daya alam itu tidak tentu. Sumber daya alam tidak saja meliputi jumlah bahan-bahan yang ada yang menunggu untuk diolah dan digunakan. Tetapi sumber daya alam itu sendiri juga dinamis dan berubah-ubah sifatnya. Mengenai banyak atau tidak sumber daya alam, adalah tergantung pada waktu dan tepat, tingkat teknik dan penemuan-penemuan baru, sikap manusianya terhadap sumber daya tersebut, perubahan-perubahan dalam selera bai di dalam negeri maupun di luar negeri. Perubahan-perubahan dalam variabel ini menyebabkan negara itu akan lebih baik atau lebih buruk (dalam arti sumber daya alamnya) meskipun jumlah fisik dari sumber daya alam tersebut tidak berubah.

Menurut Shirley Walter Allen (*dalam Irawan, 1992:103*) macam-macam sumber daya alam dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) sumber daya alam yang tidak dapat diganti (*inexhaustible natural resources*). Ini mencakup udara, energi matahari, dan air hujan.
- b) Sumber daya alam yang dapat diganti atau perbaharui dan dipelihara. Ini meliputi air yang ada di tempat seperti danau, laut dan sebagaimana, kualitas tanah, hutan, margasatwa.
- c) Sumber daya alam yang tidak dapat diganti (*irreplanceable atau stock natural resources*). Ini mencakup sumber mineral seperti logam, minyak bumi dan batu bara.

Pengelolaan Sumber Daya Alam Yang Tidak Dapat Diperbaharui (*Exhaustible Resorce/Stock Resource*)

Sebenarnya sulit untuk menarik garis tegas antara sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Kenyataannya sumber daya yang tidak dapat diperbaharui dapat juga dihabiskan dan sumber daya yang tidak diperbaharui dapat ditambah persedisnnya melalui penemuan-penemuan persediaan baru atau dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan diperolehnya sumber daya tersebut dari bahan yang lebih murah. Namun demikian kita akan menggunakan pada tingkat kejadiannya. Minyak misalnya, karena diperlukan jutaan tahun untuk terjadinya minyak, maka disebut sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, sedangkan kayu disebut sumber daya yang dapat diperbaharui karena dapat tumbuh untuk ditembang waktu beberapa puluh tahun saja.

Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan "output" perkapita. Di sini jelas ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output perkapita, tidak bisa tidak, harus dianalisis dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk di lain pihak. Suatu teori pertumbuhan ekonomi yang lengkap haruslah bisa menjelaskan apa yang terjadi dengan GDP total dan apa yang terjadi dengan jumlah penduduk. Dengan kata lain, teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan GDP total dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab apabila hanya kedua aspek tersebut bisa di jelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan.

Teori pertumbuhan ekonomi bisa kita definisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan.

Teori pertumbuhan ekonomi telah berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini berkembang berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi.

Pandangan ini didasarkan kepada anggapan yang mendasari analisis klasik (dalam Arsyad, 1992:55), yaitu perokonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full emu yaployment*) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Dengan kata lain, sampai dimana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertambahan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu:

Faktor ekonomi

- a. Sumber alam
Menurut Lewis, (dalam Jhingan, 1992:86) bahwa nilai suatu sumber alam tergantung pada kegunaannya, dan kegunaannya senantiasa berubah sepanjang waktu karena perubahan dalam teknik atau penemuan baru
- b. Akumulasi modal
Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat memproduksi apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, maka hal ini tersebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Akumulasi modal akan terjadi jika ada proporsi tertentu dari pendapatan sekarang yang ditabung yang kemudian diinvestasikan untuk memperbesar *output* pada masa yang akan datang termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (*human resources*). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurkse (dalam Jhingan, 1992:87) bahwa makna pembentukan modal ialah, masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatan saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengerahkan sebagian dari pendapatannya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya. Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, *output* nasional dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi.
- c. Pertumbuhan penduduk
Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja berarti semakin produktif tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.
- d. Organisasi
Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membentuk meningkatkan produktifitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi moderen, para wiraswatawan tampil sebagai organisator dan pengambilan resiko diantara ketidakpastian wiraswatawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan dengan orang lain.
- e. Kemajuan teknologi
Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktifitas buruh, modal dan faktor produksi lain.
- f. Pembagian kerja dan skala produksi
Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi. Hal ini menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Adam Smith (dalam M.L. Jhingan, 1992:92) menengkan arti penting pembagian kerja bagi perkembangan ekonomi pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh.

Faktor Non Ekonomi

- a) faktor sosial
faktor sosial dan budaya juga sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pendidikan dan kebudayaan barat membawa ke arah penalaran (*reasoning*) skeptisisme. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan, pandangan, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial.
- b) faktor manusia
sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka.
- c) faktor politik dan administratif
faktor politik dan administratif juga membantu pertumbuhan ekonomi moder. Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambatan pembangunan ekonomi negara tlatang. Administrasi yang efisien, yang kuat, efisien, dan tidak dikorup dengan demikian amat penting bagi pembangunan ekonomi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Potensi sumber daya alam hayati perikanan laut perairan gorontalo (\pm 200 mil) cukup menjajikan, hal ini oleh pemerintah daerah kabupaten gorontalo kembali memberdayakan ekonomi masyarakat pesisir sepanjang perairan yang berbeda dengan daerah kabupaten gorontalo dengan membentuk kelompok-kelompok nelayan. Salah satu kelompok binaan adalah "kelompok usaha nelayan laskar laut" yang berada di desa bilato, kabupaten gorontalo.

Kelompok usaha nelayan laskar laut didirikan pada tahun 2000. atas inisiatif dari beberapa anggota masyarakat nelayan membentuk suatu kelompok yang diarahkan langsung oleh PPK (proyek pengembangan kecamatan) kabupaten Gorontalo. Masyarakat selama ini dalam memperoleh ikan sangat sulit ditambah dengan berkembang ikan yang kepastian harga yang tidak menentu maka dengan hadirnya “kelompok usaha nelayan laskar laut” mampu menjawab keluhan masyarakat itu.

Pengembangan usaha nelayan ini melalui proyek pengembangan kecamatan (PKK) dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dengan didahului usaha-usaha peningkatan produksi yang nantinya pengarah kepada peningkatkan pendapatan kelompok. Pembinaan oleh PKK didasarkan pada kondisi nelayan sebelumnya rata-rata nelayan mengusahakan penangkapan tidak menentu bahkan beralih profesi dari nelayan seperti bercocok tanam dan perdagangan. Setelah mendapatkan pembinaan dan pemertuan dari pemerintah lewat program pengembangan kecamatan maka nelayan di desa bolihutuo mata pencaharian menangkap ikan menjadi mata pencaharian tetap. Untuk mendukung kerja para nelayan hingga saat ini “kelompok usaha nelayan laskar laut” memiliki beberapa sarana penunjang penangkapan ikan. Berikut keadaan sarana/fasilitas kelompok “kelompok usaha nelayan laskar laut”

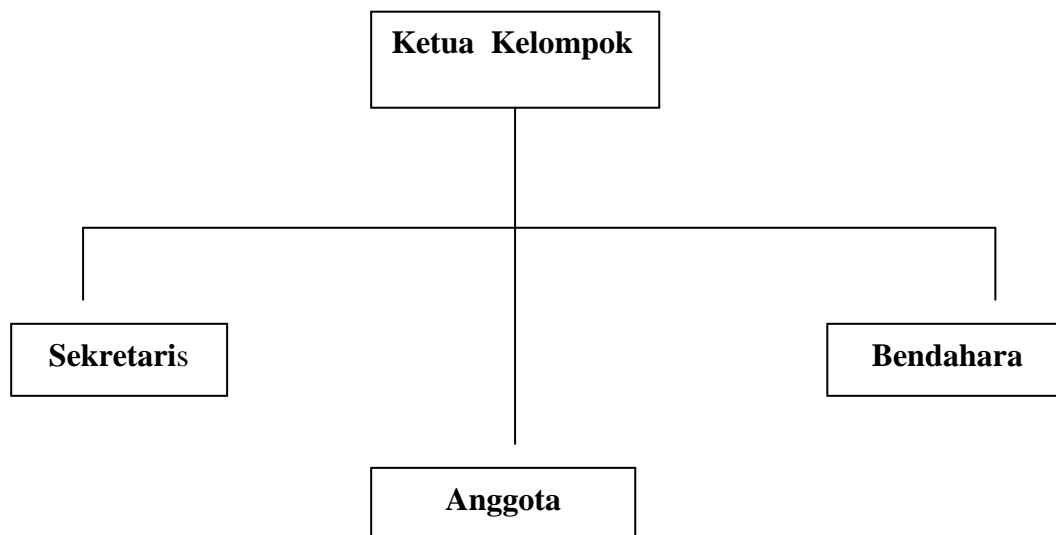
Tabel 1
Keadaan sarana/fasilitas “kelompok usaha nelayan laskar laut”
Desa bilato, kecamatan boliohuto, kabupaten Gorontalo

NO	SARANA/FASILITAS	JUMLAH
1	Perahu Motor	2 Unit
2	Perahu Layar	15 Unit
3	Pukat	3 Buah
4	Pancing	115 Buah
		135

Sumber data: kantor desa bilato Kab. Gorontalo, Desember 2005

Hubungan dengan penelitian ini, maka “kelompok usaha nelayan laskar laut” sebagai kelompok yang mempekerjakan orang-orang pun memiliki berapa perangkat organisasi “kelompok usaha nelayan laskar laut” sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI
“KELOMPOK USAHA NELAYAN LASKAR LAUT”



Sumber

data: "usaha laskar laut" Desember 2009

Struktur tersebut menggambarkan bahwa dalam kelompok nelayan “laskar laut” memiliki koordinasi yang baik, di samping itu adanya sistem kerja dan hubungan kerjasama antara perangkat yang ada, baik secara struktur (kepada pimpinan) maupun secara horisontal (sesama karyawan). Setiap bagian secara umum memiliki tugas yang berbeda, namun tetap melakukan koordinasi dengan bagian lainnya bagian usaha-

usaha yang berorientasi pada pencapaian laba maksimum (profit oriented), maka struktur organisasi yang teratur mencerminkan adanya kondisi kelembangan usaha internal yang dapat diadakan serta kompetitif.

tabel 2
**Jumlah Produksi “kelompok Usaha Nelayan Laskar laut”,
Desa Bilato, Kecamatan Boliohuto, Kabupaten Gorontalo**

No	tahun	jumlah
1	2000	100
2	2001	200
3	2002	250
4	2003	300
5	2004	350
6	2005	400

Sumber data: kantor desa bilato, kab. Gorontalo, desember 2009

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikemukakan bahwa jumlah produksi ikan yang silkan oleh “kelompok usaha nelayan laskar laut” kec. Boliohuto cenderung mengalami peningkatan, yang sama sebelum mendapatkan binaan dari PPK, jumlah produksi ikan belum sepenuhnya dilaksanakan oleh nelayan, setelah adanya dana bantuan yang diusahakan oleh pemerintah melalui pemberdayaan kelompok nelayan sehingga memiliki tanggung jawab yang jelas untuk terus meningkatkan produksi.

Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif, sebagaimana telah dijelaskan pada bab III bahwa dalam rangka pengujian hipotesis akan digunakan analisis secara statistik. Namun, untuk membuktikan test statistik yang akan digunakan maka terlebih dahulu perlu diadakan pengujian reliabilitas terhadap data hasil penelitian baik untuk variabel X maupun variabel Y.

Dengan instrumen penelitian yang digunakan, maka hasil pengukuran ini tergambar dalam bentuk data skor baik variabel X maupun variabel Y secara lengkap sebagaimana terlihat pada lampiran 1 dan 2

Hasil uji validitas variabel X dan Y

Untuk validitas angket digunakan korelasi product moment berdasarkan lampiran 4 dan 5 didapatkan bahwa hasil validasi seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3
Koefisien validasi dan status validasi Untuk variabel X

No	koefisien	status	No	koefisien	status
Soal	validasi	validasi	soal	validasi	validasi
1	0,65	valid	11	0,787	valid
2	0,655	valid	12	0,723	valid
3	0,933	valid	13	0,777	valid
4	0,676	valid	14	0,787	valid
5	0,790	valid	15	0,597	valid
6	0,4	valid			
7	0,4	valid			
8	1,0	valid			
9	0,828	valid			
10	0,573	valid			

tabel 4
koefisien validasi dan status validasi untuk variabel y

No	koofisien	status	No	koofisien	status
Soal	validasi	validasi	soal	validasi	validasi
1	0,628	valid	11	0,5	valid
2	0,522	valid	12	0,4	valid
3	0,6	valid	13	0,764	valid
4	0,4	valid	14	0,655	valid
5	0,432	valid	15	0,613	valid
6	0,546	valid			
7	0,976	valid			
8	1,0	valid			
9	0,661	valid			
10	0,519	valid			

Dari nilai-nilai pada tabel 3 dan 4 di atas, jika dibandingkan dengan nilai kritik product moment untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 25$ diperoleh $r_{\text{daftar}} = 0,396$ hasil ini menunjukkan bahwa 15 butir angket diperoleh nilai koefisien korelasi lebih besar dari r_{daftar} sehingga disimpulkan bahwa 15 item angket ini memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total atau valid dan cukup baik sebagai alat pengumpul data.

Hasil uji reliabilitas variabel X

Dari hasil perhitungan pada lampiran 3, diperoleh harga jumlah varians butir $\delta(b) = 19,11$, dan harga varians total yang diperoleh adalah $\delta^2(t) = 83,6$ dengan demikian diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,81$. harga ini bila dibandingkan dengan $r_{\text{productmoment}}$ untuk taraf kepercayaan 95% $n = 25$ yakni $r_{\text{daftar}} = 0,396$. dari hasil tersebut ternyata $r_{\text{hitung}} > r_{\text{daftar}}$ dengan demikian instrumen ini reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian

Hasil uji reliabilitas variabel Y

Hasil perhitungan pada lampiran 3 diperoleh harga jumlah varians $\delta^2(b) = 15,16$ dan harga varians total adalah $\delta^2(t) = 79$. dengan demikian $r_{\text{hitung}} = 0,8$, jika harga ini bila dibandingkan dengan harga r_{daftar} product momen untuk taraf kepercayaan 95%, $n = 25$ yakni $r_{\text{daftar}} = 0,396$. dari hasil tersebut ternyata $r_{\text{hitung}} > r_{\text{daftar}}$ dengan demikian instrumen ini relabel digunakan instrument penelitian.

Analisis data

Bertujuan untuk mrngrtahui data ini berdistribusi normal atau tidak dan sebagaimana penentu dalam pengujian hipotesis. Uji linalitas untuk mengetahui apakah regresi χ atau y berbentuk linear, juga merupakan proses penentuan koefisien korelasi besert interpretasinys dan indeks determinalnnya.

Pengujian normalitas data

Berdasarkan perhitungan ppada lampiran 4 dengan menggunakan rumus chi kuadrat, untuk variabel χ diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} = 3,22$ dan variabel Y , $\chi^2_{\text{hitung}} = 6,80$ harga ini bila dibandingkan dengan χ^2_{daftar} dengan $dk = 3$, $\delta = 0,05$ diperoleh $\chi^2_{\text{daftar}} = 7,81$ dengan demikian χ^2_{hitung} untuk kedua variabel lebih kecil dari χ^2_{daftar} sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian untuk kedua variabel tersebut benar-benar berdistrinusi nomal atau dapat diterima.

Pengujian linearitas

Setelah pengujian normalitas data sesuai dengan lampiran 5 maka dengan langkah-langkah pengujian diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 64,39 + 0,9 X$, dalam persamaan regresi ini dapat dinyatakan linear atau tidak dapat dilihat pada tabel ANAVA untuk uji linearitas dengan $\alpha = 0,05$ dk pembilang = 16 dan dk penyebut = 7 didapat $F(0,05)(10,7) = 3,49$

Menurut kriteria pengujiannya dapat dinyatakan bahwa persamaan $\hat{Y} = 64,39 + 0,9X$ adalah linear. Selanjutnya untuk uji keberartian persamaan regresi diperoleh dengan $\alpha = 0,05$ dk pembilang = 1, dk penyebut = 23 ardisimpulkan bahwa persamaan linear sangat berarti dan diterima pada taraf nyata pada $\alpha = 0,05$

Pengujian hipotesis

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh pada lampiran 6 diperoleh t hitung = 3,76 sesuai kriteria pengujian hipotesis terima H_0 jika $t(1-1/2\alpha) < t < t(1-1/2\alpha)$ dengan $\alpha = 0,05$ dk = n-2 maka t daftar = 2,81 dengan demikian t hitung $> t$ daftar atau menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian harga t hitung telah berada di luar daerah menerima H_0 . Dengan demikian maka hipotesis H_0 ditolak dan terima H_a yang menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara sumber daya alam dengan pertumbuhan ekonomi pada usaha nelayan laskar laut yang ada di desa bilato kecamatan boliohuto kabupaten gorontalo dan dapat di terima.

Pembahasan

Bagian ini akan dijelaskan maksud dari hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni hubungan sumber daya alam dengan pertumbuhan pada kelompok usaha nelayan laskar laut yang ada di desa bilato kecamatan boliohuto kabupaten gorontalo. Dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 64,39 + 0,9x$, yang berarti bahwa setiap terjadi perubahan atau setiap kenaikan setiap satu-satuan pada variabel sumber daya alam (SDA), maka diikuti oleh penambahan sebesar 0,9 satuan pada variabel pertumbuhan ekonomi. Regresi antara variabel sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi berbentuk regresi liniere. Untuk penelitian ini diperoleh hubungan sumber daya alam dengan pertumbuhan ekonomi berbentuk linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung yang diperoleh oleh tabel ANAVA untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel sumber daya alam dan variabel pertumbuhan ekonomi dan dapat dilihat dari nilai r.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara sumber daya alam dengan pertumbuhan ekonomi” pada usaha nelayan laskar laut yang ada di desa bilato, kecamatan boliohuto kabupaten gorontalo dapat diterima. Dengan memperhatikan tingkat kontribusi (x) terhadap pertumbuhan ekonomi (y) sebesar 98% maka hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 0,2% yang terdapat pada variabel y (pertumbuhan ekonomi) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini, diantaranya sumber daya teknologiserta kualifikasi sumber daya manusia.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan sumber daya alam dengan pertumbuhan ekonomi pada “kelompok usaha nelayan laskar laut” sangat tinggi yaitu 98%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sumber daya alam usaha nelayan ini berjalan baik, di mana pertumbuhan ekonomi nelayan akan memberikan dampak yang lebih baik pula. Sumber daya alam yang layak merupakan aspek pendorong bagi nelayan untuk bekerja lebih giat serta bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, maka sumber daya alam memiliki hubungan bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

Kelompok usaha nelayan laskar laut yang ada di desa bilato kecamatan boliohuto kabupaten gorontalo sebagai lembaga ekonomi rakyat tentunya akan memberikan cerminan pada nelayan-nelayan lain yang ada di kabupaten gorontalo khususnya terkait tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Perlu diketahui pula bahwa salah satu usaha yang telah dilakukan oleh rakyat berupa pembentukan “kelompok usaha nelayan laskar laut” tersebut adalah sebuah bentuk usaha yang dilakukan masyarakat dalam memperbaiki tingkat perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
Arsyad, Lincoln, 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Erlangga
Boediono. 1988. *tori Pertumbuhan Ekonomie*. Yogyakarta: BP-FE UGM.
Irawan, Suparmoko 1992, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: CV. Rajawali
Kaharu, Usman. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Gorontalo: Nurul Jannah
Laporan Pertanggungjawaban Akhir Jabatan Bupati Gorontalo Periode 2000-2005.
Todaro, P Michael. *Pembangunan ekonomi dunia ketiga*, Jakarta: Erlangga.
Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
....., 2001. *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Bandung: Tarsito
Sukirno, Sadono, 1985 *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
Winardi, 1983. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Bandung : Tarsito
Dumbela syafrudin. 2006.